



## PELATIHAN PENCEGAHAN DAN PENGOBATAN PENYAKIT DEGENERATIF DENGAN JAMU SAINTIFIK PADA KADER AISYIAH DESA PAMIJEN

<sup>1)</sup>Zainur Rahman Hakim, <sup>2)</sup>Shintia Lintang Charisma, <sup>3)</sup>Melawati, <sup>4)</sup>Chazma AlFikri

<sup>1234)</sup>Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Farmasi,  
Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 202, Dukuwaluh, Kembaran, Banyumas, Jawa Tengah

\*E-mail: zainurmubarak7@gmail.com

### ABSTRAK

Dinas kesehatan Kabupaten Banyumas mencatat bahwa di wilayah Kecamatan Sokaraja ditemukan 30 kasus pasien yang mengalami diabetes dan 199 kasus hipertensi dibanding dengan data Dinas Kesehatan Jawa Tengah sebanyak 603.840 kasus. Kementerian Kesehatan melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan menjalankan program saintifikasi jamu (SJ) telah membuktikan khasiat jamu dengan metode penelitian berbasis pelayanan. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini yaitu untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang penyakit degeneratif dan memberikan keterampilan pembuatan jamu saintifik oleh kader Aisyiyah Desa Pamijen, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini yaitu melalui metode diskusi. Peserta akan diberikan materi penyakit degeneratif dan terapinya dengan obat tradisional, lalu dilanjutkan dengan pembuatan jamu saintifik untuk terapi penyakit degeneratif. Hasil dari kegiatan dengan judul "pelatihan pencegahan dan pengobatan penyakit degeneratif dengan jamu saintifik kader Aisyiyah desa pamijen" ini mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat akan jamu sebagai pengobatan yang terbukti secara ilmiah dengan cara pembuatan yang mudah dilakukan ditunjukkan dengan antusiasme masyarakat yang hadir dalam kegiatan ini. Penggunaan jamu saintifik penting untuk menekan potensi peningkatan penderita penyakit asam urat pada warga muhammadiyah dan sekitarnya

**Kata kunci:** Aisyiah, Banyumas, Jamu Saintifik, Penyakit degeneratif

### ABSTRACT

*Banyumas District Health Office noted that in the Sokaraja District area there were found 30 cases of patients with diabetes and 199 cases of hypertension. They were compared with the Central Java Health Office data of 603,840 cases. The Ministry of Health through the Health Research and Development Agency running the herbal medicine (SJ) program has proven the efficacy of herbal medicine by service-based research methods. The purpose of this community service is to provide an understanding of the community about degenerative diseases and provide scientific herbal medicine making skills by Aisyiyah cadres in Pamijen Village, Sokaraja District, Banyumas Regency. The method used in this community service is through the discussion method. Participants will be given degenerative disease material and their treatment with traditional medicine, then proceed with making scientific herbal medicine for the treatment of degenerative diseases. The results of the activity entitled "training in the prevention and treatment of degenerative diseases with scientific herbs cadre Aisyiyah pamijen village" was able to increase public knowledge of herbal medicine as a scientifically proven treatment by making it easy to do is shown by the enthusiasm of the people present in this activity. The use of scientific herbal medicine is important to reduce the potential increase of gout sufferers in Muhammadiyah and its surrounding residents.*

**Keywords:** Aisyiah, Banyuma District, Degenerative Disease, Scientific Herbal Medicine

### PENDAHULUAN

Peningkatan penyakit degeneratif cukup tinggi di wilayah Jawa Tengah. Hasil penelitian oleh Dinkes Jateng pada tahun 2015 menunjukkan jumlah penderita yang cukup tinggi yaitu 52,45% khususnya di wilayah Kabupaten Banyumas 6 % dari total kasus penyakit tidak menular di daerahnya. Dinas kesehatan Kabupaten Banyumas mencatat bahwa kecamatan sokaraja ditemukan 30 kasus pasien yang mengalami diabetes dan 199 kasus hipertensi. Penelitian Achmanagara (2012) mengungkapkan di desa Pamijen permasalahan kesehatan yang dikeluhkan lansia adalah hipertensi yaitu sebesar 27,15 % berdasarkan kunjungan posyandu lansia. Desa pamijen merupakan desa dengan jumlah lansia terbanyak kedua sekabupaten Banyumas (Dinkes Banyumas, 2011). Pengetahuan masyarakat akan penyakit degeneratif dan penggunaan jamu sebagai alternatif dan pendamping pengobatan belum terlalu populer di masyarakat termasuk masyarakat banyumas. Sejauh ini Jamu dianggap hanya sebagai minuman kesehatan bukan sebagai pengobatan. Banyak penelitian menyebutkan bahwa jamu dan obat herbal terbukti secara klinis dalam mengobati penyakit asam urat, hipertensi, diabetes dan penyakit degeneratif lainnya. Jamu telah menjadi bagian budaya dan kekayaan alam Indonesia dan hasil Riset Kesehatan Dasar menunjukkan bahwa penggunaan jamu oleh masyarakat Indonesia lebih dari 50%.



Riset menunjukkan bahwa 49,53% penduduk Indonesia menggunakan jamu baik untuk menjaga kesehatan maupun untuk pengobatan karena sakit.

Penduduk yang mengkonsumsi jamu sebanyak 95,6% menyatakan merasakan manfaat minum jamu. Hasil Riskesdas tahun 2010 juga menunjukkan bahwa dari masyarakat yang mengkonsumsi jamu, 55,3% mengkonsumsi jamu dalam bentuk cairan (infusum/decoct), sementara sisanya (44,7%) mengkonsumsi jamu dalam bentuk serbuk, rajangan, dan pil/kapsul/tablet (Badan Litbang Kesehatan, 2010). Kementerian Kesehatan melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan menjalankan program saintifikasi jamu (SJ) berdasarkan Peraturan Kementerian Kesehatan RI\_No.003/PerMenKes/I/2010 untuk membuktikan khasiat jamu dengan metode penelitian berbasis pelayanan. Sehingga potensi pengobatan dengan jamu ini dapat disosialisasikan kepada masyarakat. Diharapkan dengan pelatihan kepada kader Aisyiah akan memberikan pengaruh positif terhadap jamu saintifik sebagai alternatif pencegahan dan pengobatan penyakit degeneratif. Kegiatan penerapan ipteks melalui program pelatihan ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan kepedulian civitas akademika baik dosen maupun mahasiswa farmasi UMP akan masalah kesehatan masyarakat dan menjadi tempat untuk mengaplikasikan keilmuan yang selama ini didapat di kampus.

## METODE

Metode pelaksanaan dari program ini mendasarkan pada permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka digunakan metode pelaksanaan pada Tabel 1. Tim pelaksana terdiri dari Dosen Fakultas Farmasi UMP yang telah berpengalaman dalam berbagai program pelatihan terkait edukasi masyarakat mengenai pelayanan kefarmasian secara umum, khususnya penggunaan jamu saintifik sebagai pengobatan penunjang dalam system kesehatan nasional serta mahasiswa farmasi UMP yang terlatih dalam praktek herbal khususnya jurusan Farmasi Sains Obat Alam (FSOA) untuk ikut berperan serta menciptakan suatu kondisi lingkungan dan masyarakat yang sehat, sebagai upaya melindungi, memelihara, dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat

Tabel 1. Metode Pengabdian Masyarakat

No	Metode	Tujuan	Target
1	<b>Presentasi dan diskusi</b> dengan kader Aisyiyah mengenai penyakit degeneratif, pencegahan dan pegobatannya dengan obat tradisional	Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kader Aisyiyah mengenai penyakit degeneratif, pencegahan dan pegobatannya dengan obat tradisional	Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kader Aisyiyah mengenai penyakit degeneratif, pencegahan dan pengobatannya dengan obat tradisional
2	<b>Demonstrasi dan praktek</b> mengenai pembuatan jamu saintifk untuk terapi penyakit degeneratif	Untuk meningkatkan keterampilan kader Aisyiyah dalam membuat jamu saintifik untuk terapi penyakit degeneratif	Meningkatkan keterampilan kader Aisyiyah dalam membuat jamu saintifik untuk terapi penyakit degeneratif, merasakan minum jamu saintifik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat khususnya dalam bidang upaya peningkatan kesehatan Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi yaitu peluang usaha dalam pembuatan jamu dan perubahan perilaku masyarakat untuk kembali minum jamu dan bergaya hidup sehat serta waspada terhadap bahaya penyakit degeneratif. Pelaksanaan kegiatan IbM ini dilakukan pada hari Ahad 2-3 Februari 2020 pukul 15.30-17.30 WIB. Bertempat di Masjid As-Surur, Ranting Muhammadiyah Pamijen, Desa Pamijen, Sokaraja, Banyumas. Acara diselenggarakan bersama kelompok ibu Aisyiah dan Jamaah Masjid seperti yang terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1. Pengurus Aisyiah Ranting Desa Pamijen Sokaraja**

Dalam penyuluhan pencegahan ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Presentasi materi dan diskusi

Penyuluhan disampaikan oleh Zainur Rahman Hakim, M.Farm., Apt diawali dengan penyampaian materi penyakit degeneratif, Diabetes, Asam Urat, Kolesterol, Jantung, tanda, gejalanya, pengobatan konvensional, pencegahan serta cara penggunaan obat yang benar, kemudian alternatif pengobatan menggunakan herbal alam sekitar yang bisa dimanfaatkan dan cara penggunaannya, dilanjutkan dengan diskusi interaktif bersama masyarakat dan kader Aisyiah yang ditujukan untuk mempertajam pemahaman dan mengetahui respon pemahaman peserta serta dilakukan pemberian doorprize berupa beberapa simplisia tanaman herbal seperti yang terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2. Presentasi dan Diskusi Penyakit Degeneratif, Pencegahan dan Pengobatannya**

2. Pengecekan Kesehatan

Pengecekan kesehatan dilakukan kepada seluruh peserta yang hadir diutamakan yang memiliki keluhan kesehatan. Pemeriksaan kesehatan yang dilakukan adalah pemeriksaan tekanan darah, cek angka gula darah, cek angka asam urat, dan cek angka kolesterol dengan kits uji easytouch dengan tujuan memberikan gambaran awal kondisi kesehatan peserta seperti tergambar pada Gambar 3.



**Gambar 3. Pengecekan Kesehatan Kepada Peserta Kegiatan**

### 3. Minum seduhan jamu kesegaran

Jamu minuman kesegaran dibuat untuk membiasakan dan mengingatkan akan pentingnya minum jamu. Jamu yang dibuat adalah minuman kebugaran dengan komposisi Kayu secang, kapulaga, daun sereh, jahe, temulawak dan gula batu seperti pada Gambar 4.



**Gambar 4. Jamu Sainifik**

Jumlah peserta yang hadir 76 % yaitu sejumlah 23 orang, dengan pemahaman yang meningkat sebesar 80%. Acara berlangsung 2 hari dengan durasi 2 jam, dengan berbagai pertanyaan yang muncul banyak terkait keluhan nyeri sendi dan lemas. Hasil pemeriksaan sebagian besar peserta memiliki nilai diabetes yang normal namun beberapa orang memiliki nilai asam urat dan kolesterol berlebih. Kegiatan ini berlangsung penuh antusiasme peserta dengan banyaknya pertanyaan yang muncul terkait penyakit degeneratif khususnya asam urat serta rasa ingin tahu tentang bahan herbal yang belum pernah mereka temui. Terbukti dengan adanya kegiatan ini peserta mendapat ilmu dan pengalaman yang bisa ditularkan tentang jamu saintifik kepada masyarakat sekitar.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengabdian, dapat disimpulkan bahwa Kegiatan Ipteks bagi Masyarakat ini mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pencegahan dini penyakit degeneratif seperti diabetes, jantung dan asam urat dan pentingnya obat herbal yaitu jamu saintifik sebagai alternatif pencegahan dan pengobatannya. Materi yang didapatkan dalam pelatihan ini sudah cukup memberikan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pencegahan dan pengobatan penyakit asam urat menggunakan jamu saintifik. Kegiatan ini mendapat apresiasi dan perhatian penting di Masyarakat sehingga perlu diperluas kembali mengenai materi penyakit dan



wilayah penyuluhan untuk pengenalan jamu saintifik di wilayah atau desa lain di lingkup kabupaten dan diharapkan dukungan dan kerjasama pemerintah daerah yang mendukung kegiatan ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmanagara, AA (2012), Hubungan Faktor Internal dan Eksternal dengan Keseimbangan Lansia di Desa Pamijen, Sokaraja, Banyumas
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. *Buku 1: Pokok-pokok Hasil Riskesdas Indonesia Tahun 2013*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2014.
- Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional Tawangmangu. *Laporan Awal Hasil Ristoja 2012*. Tawangmangu: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional Tawangmangu; 2012.
- Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional Tawangmangu. *Laporan B2P2TOOT Tawangmangu 2014*. Tawangmangu: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional Tawangmangu; 2014.
- Depkes RI, 1994, *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor:661/Menkes/Sk/Vii/1994 Tentang Persyaratan Obat Tradisional*, Depkes RI., Jakarta.
- Dinas Kesehatan Jawa Tengah (2015). *Profil kesehatan Jawa Tengah 2015*
- Katno, S.Pramono , Tingkat Manfaat Dan Keamanan Tanaman Obat Dan Obat Tradisional , Balai Penelitian Tanaman Obat Tawangmangu , Fakultas Farmasi, UGM diakses pada tanggal 17 Oktober 2006
- Katno, 2008, Tingkat Manfaat, Keamanan dan Efektivitas Tanaman Obat Dan Obat Tradisional, B2P2TOOT balitbangkes Depkes RI, Tawangmangu, Jawa Tengah.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 381/Menkes/ SK/III/2007 tentang Kebijakan Obat Tradisional Tahun 2007*. Jakarta; 2007.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 003/Menkes/ PER/I/2010 tentang Sainifikasi Jamu dalam Penelitian Berbasis Pelayanan Kesehatan*. Jakarta; 2010.
- Triyanto, Endang ; Iskandar, Asep; Saryono, 2012, Pengaruh aplikasi health promotion model terhadap peningkatan kualitas kelompok peduli hipertensi, Jurnal Keperawatan Soedirman, Vol. 7, No 2, Juli 2012